

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TBC DI KOTA BLITAR

**Indiyah Sepbriati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Email : ardinelala@gmail.com

## **ABSTRAK**

**Pendahuluan** :. *Tuberculosis* (TBC) adalah penyakit yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* dan menyerang hampir seluruh organ tubuh, terutama pada paru-paru. Banyaknya pasien yang berhenti minum obat/*droup out* dikarenakan membutuhkan pengobatan yang lama selama 6 bulan. Pengetahuan, dukungan keluarga yang rendah akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam minum obat TBC baik waktu, dosis obatnya, bila hal ini tidak dilakukan secara adekuat akan menimbulkan penyakit TBC MDR (*Multi Drug Resisten*) bahkan akan mengakibatkan kematian

**Metode** : Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif korelasi. Populasi adalah pasien TBC yang ada di Kota Blitar sebanyak 18 responden. Waktu penelitian pada tanggal 12-25 Maret 2023. Tempat penelitiannya yaitu di Puskesmas Sanan Wetan, Puskesmas Sukorejo dan Rumah Sakit Budi Rahayu. Instrumen terdiri dari kuisioner demografi, pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat TBC

**Hasil**: Analisa penelitian menggunakan *sperman rank* didapatkan ada hubungan dari variabel, pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat, dimana dari hasil perhitungannya didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0.577 yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan adalah berhubungan kuat, dengan nilai signifikansi 0.05, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat dengan hasil perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.577 yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan adalah berhubungan kuat, dengan nilai signifikansi 0.05,.

**Diskusi**: Untuk kepatuhan yang kurang diharapkan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan setiap harinya

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan

# THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT AND COMPLIANCE WITH MEDICATION IN TB PATIENTS IN THE CITY BLITAR

Indiyah Sepbriati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Nursing, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Email : [ardinelala@gmail.com](mailto:ardinelala@gmail.com)

## ABSTRACT

**Introduction :** Tuberculosis (TB) is a disease caused by *Mycobacterium tuberculosis* and attacks almost all organs of the body, especially the lungs. The number of patients who stop taking medication/drop out due to requiring long treatment for 6 months. Knowledge, low family support will effect the level of compliance in take TB medication every now and then, dose the medication, if this is not done adequately it will cause MDR( Multi drug Resisten) TB diases which will even result in death. **Methods:** In the research, the researcher used the descriptive correlation method. Popular is TB in Blitar city with 18respondents. Research time wa tanzzal, March 2023, 12-25. The research lacements was at the Sanan Wetan Community Health Center, Sukorejo Community Health Center and Budi Rahayu Hospital. The instrument consisted of demographic questionnaires, knowledge family support and adherence to taking to TB medication today**Results:** correlation coefficient figure of 0.577 was compliance is strongly related to and affiencence 0.05 and family support for general stat compliance wih the calculation result obtained a correlation coefficient figure of 0.577 which shows that the level of relationship between the famil support 0.05, **Discussion:** which shows that the level of relationship between the family support **Keywords:** knowledge, family support and compliance

---

## PENDAHULUAN

*Tuberculosis* (TBC) adalah penyakit yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* dan menyerang hampir seluruh organ tubuh, terutama pada paru-paru (Nurarif & Kusuma, 2013). *Tuberculosis* (TBC) masih menjadi salah satu dari masalah kesehatan utama di Indonesia, dimana pada tahun 2020 Indonesia menempati urutan kedua secara global setelah India. Penyakit *Tuberculosis* (TBC) ini ditularkan melalui droplet, dengan sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak (Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan 2023). Penyakit *Tuberculosis* (TBC) ini dapat disembuhkan bila penderita TBC patuh dalam minum obat TBC secara teratur sesuai dosis yang ditentukan

Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam minum obat secara teratur. Penderita yang mengabaikan kepatuhan minum obat akan berakibat penyakit yang dideritanya bertambah memburuk dan penderita akan kebal terhadap obat TBC bahkan bisa mengakibatkan meninggal. Kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan motivasi kepada penderita TBC dalam minum obat secara teratur karena efek samping yang ditimbulkan obat TBC dan minum obat secara teratur dalam jangka waktu yang lama akan berakibat penderita akan putus minum obat TBC, kepatuhan minum obat TBC menjadi indikator penting dikarenakan pengobatan yang tidak dilakukan secara teratur, tidak sesuai dengan waktu pengobatan dan penggunaan obat tidak adekuat akan

menimbulkan resisten terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) atau yang disebut dengan Multi Drug Resisten (MDR) (Trisiyana, TS.2020)

Menurut data Riskesdas propinsi Jawa Timur pada tahun 2021 ada 397.377 kasus *Tuberkulosis* di seluruh Indonesia. Sedangkan penderita TBC yang patuh ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 82,7% dan di tahun 2021 sebesar 83%. Menurut hasil penelitian Fitri, Melindawati dan Purba di Puskesmas Sadabuan Kota Padang Sidimpuan tahun 2017 didapatkan pengetahuan baik mayoritas patuh minum obat sebanyak 9 orang (17,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mayoritas tidak patuh minum obat sebanyak 37 orang (72,5%), dan data di Dinas Kesehatan kota Blitar di tahun 2021 jumlah penderita TBC yang tidak patuh sebanyak 7 orang dari jumlah penderita TBC sebanyak 150 orang. Sedangkan data penderita TBC di Rumah Sakit Katolik Budi Rahayu di tahun 2021 yang tidak patuh sebanyak 50% dari jumlah penderita 2 orang.

Menurut hasil penelitian Mulidan tahun 2021 didapatkan keluarga yang tidak mendukung dan penderita tidak patuh sebesar 33,5% dan keluarga tidak mendukung dengan penderita patuh sebesar 22,2%. Jumlah kasus TBC di Jawa Timur sebanyak 54.863 kasus .

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TBC karena di Kota Blitar di tahun 2021 masih ditemukan penderita TBC MDR 1 kasus, putus berobat 7 kasus dan orang meninggal 14 kasus karena menderita TBC. Sedangkan penderita TBC Drop Out di Rumah sakit Katolik Budi Rahayu tahun 2021 sebanyak 1 orang.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat TBC di Kota Blitar, setelah penderita mendapatkan edukasi tentang penyakit TBC sebagai bagian yang penting dalam meningkatkan angka kesembuhan, mengurangi angka kematian akibat penyakit TBC dan mencegah terjadinya penyakit TBC MDR yang ada di Kota Blitar.

#### **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* . Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TBC yang datang ke Puskesmas Sanan wetan, Puskesmas Sukorejo dan Rumah Sakit Katolik Budi Rahayu yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Blitar berjumlah 18 penderita TBC periode Oktober sampai Desember tahun 2022

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan keluarga pada penderita TBC. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat pada penderita TBC di Kota Blitar

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah Instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data demografi. Pada penelitian ini data demografi meliputi usia, jenis kelamin, lama menderita TBC. Instrumen untuk pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi kontrol TBC yang berisikan data kepatuhan minum obat TBC dan kunjungan berobat ke layanan Kesehatan. Instrumen pengetahuan menggunakan kuisisioner dari Dedi Handoko tahun 2018. pertanyaan berjumlah 15 soal.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data umum

Distribusi frekuensi responden berdasarkan demografi di Poli TB DOTS di Kota Blitar pada tanggal 12 – 25 Maret 2023

No	Karakteristik	Jumlah responden (n)	Prosentase (%)
1.	Usia (menurut Depkes)		
	12-16 tahun	1	5.6
	17-25 tahun	4	22.2
	26-35 tahun	6	33.3
	26-45 tahun	5	27.8
	46-55 tahun	1	5.6
	56-65 tahun	1	5.6
	Total	18	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	13	72.2
	b. Perempuan	5	27.8
	Total	18	100
3.	Pendidikan terakhir		
	SD	5	27.8
	SMP/SLTP	6	33.3
	SMA/SMK	7	38.9
	Total	18	100
4	Status perkawinan		
	Belum Kawin	7	38.9
	Kawin	9	50.0
	Cerai Mati	2	11.1
	Total	18	100
5	Pekerjaan		
	Pelajar	3	16.7
	Ibu Rumah Tangga	2	11.1
	Pedagang	4	22.2
	Buruh	6	33.3
	Swasta/Wiraswasta	2	11.1
	Mahasiswa	1	5.6
	Total	18	100
6.	Hubungan dengan Keluarga		
	Suami	3	16.7
	Istri	6	33.3

No	Karakteristik	Jumlah responden (n)	Prosentase (%)
	Anak	2	11.1
	Tetangga	1	5.6
	Orang Tua	5	27.8
	Saudara	1	5.6
	Total	18	100
7	Lama pengobatan		
	Kurang 1 Bulan	2	11.1
	1 Bulan	2	11.1
	2 Bulan	4	22.2
	3 Bulan	3	16.7
	4 Bulan	1	5.6
	5 Bulan	3	16.7
	6 Bulan	1	5.6
	Total	18	100
8.	Penyakit Penyerta		
	Tidak	17	94.4
	Ya	1	5.6
	Total	18	100
9.	Riwayat Berhenti Minum Obat		
	Tidak	16	88.9
	Ya	2	11.1
	Total	18	100

*Sumber :Data umum 2023*

Tabel 2. Khusus

2.1 Pengetahuan responden tentang penyakit TBC

Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan responden tentang TBC di layanan Poli TB DOTS di kota Blitar pada tanggal 12 Maret – 25 Maret 2023

Skoring	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	8	44.4
Cukup	6	33.3
Kurang	4	22.2
	18	100

*Sumber:Data Khusus 2023*

2.2 Tingkat dukungan keluarga responden TBC di layanan Poli TB DOTS di kota Blitar pada tanggal 12 Maret – 25 Maret 2023

Skoring	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	15	83.3

Cukup	0	0
Kurang	3	16.6
	18	100

Sumber: Data Khusus 2023

### 2.3 Tingkat kepatuhan minum obat pada responden dengan penyakit TBC di layanan Poli TB DOTS di kota Blitar pada tanggal 12 Maret – 25 Maret 2023

Skoring	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	12	66.6
Cukup	4	22.2
Kurang	2	11.1
	18	100

### 2.4 Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada responden dengan penyakit TBC di layanan Poli TB DOTS di kota Blitar pada tanggal 12 Maret – 25 Maret 2023

		Pengetahuan	Kepatuhan
Sperman rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig.(2-tailed)	.577*
		N	18
	kepatuhan	Correlation Coefficient	.577*
		Sig.(2-tailed)	1.000
		N	.012
			18

\*Correlation is significant at the 0.005 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 1,

Usia terbanyak berusia 26-25 tahun ( 33.3%) dan paling sedikit diusia 12-16 tahun , 46-55 tahun dan 56-65 tahun masing- masing 1 responden (5.6%), Jenis kelamin terbanyak berjenis laki-laki sebanyak 13 orang (72.2%) dan terendah perempuan 2 orang (27.8%). Pendidikan terakhir terbanyak berpendidikan terakhir SMA/SLTA sebanyak 7 orang (38.8%). Sedangkan yang berpendidikan SMP/SLTP sebanyak 6 orang (33.3%) dan SD sebanyak 5 orang (27.8%). Status Perkawinan terbanyak adalah yang sudah kawin 9 orang (50.0%), sedangkan belum kawin 7 orang (38.8%) dan cerai mati 2 orang (11.1%). Pekerjaan terbanyak bekerja sebagai buruh yaitu 6 orang (33.3%), Pedagang 4 orang (22.2%), pelajar 3 orang(16.7%), swasta 2 orang(11.1%) dan mahasiswa 1 orang(5.6%). Hubungan keluarga terbanyak yaitu istri sebanyak 6 orang (33.3%), orang tua 5 orang (27.8), suami 3 orang (16.7%), anak 2 orang (11.1%), tetangga 1 orang (5.6%) dan saudara 1 orang (5.65%). Di riwayat pengobatan terbanyak adalah 2 bulan sebanyak 4 orang (22.2%), 3 bulan dan 6 bulan masing- masing 3 orang ( 16.7%), 2 minggu, 1 bulan dan 4 bulan masing-masing 2 orang (11.1%) dan 5 bulan dan 7 bulan masing-masing 1 orang (5.6%). Untuk karakteristik penyakit penyerta menunjukkan terbanyak tidak memiliki penyakit penyerta

sebanyak 17 orang (94.4%). Riwayat berhenti minum obat TBC menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang tidak mempunyai Riwayat berhenti minum obat TBC sebanyak 16 orang (88.9%).

Pada tabel 2.1 hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang penyakit TBC, pencegahan, penularan, pengobatan dan cara mengaplikasikan pencegahan tentang TBC pada responden yang ada di layanan TB DOTS Kota Blitar didapatkan sebanyak 8 orang (44.4%) berpengetahuan baik, 6 orang berpengetahuan cukup (33.3%) dan 4 orang (22.2%) berpengetahuan kurang.

Pada tabel 2.2

hasil penelitian tentang dukungan keluarga baik secara emosional, instrumental dan informasi di tiga layanan TB DOTS di Kota Blitar diperoleh bahwa dukungan keluarga terhadap penderita TBC baik yaitu sebanyak 15 responden (83.3%). Dari 15 responden ada 1 orang responden yang belum menikah, tetapi dukungan ini didapatkan dari dukungan sosial yaitu dukungan yang didapatkan dari tempat tinggal responden dan tempat bekerja responden. Sedangkan 3 responden mendapat dukungan dari anaknya

Pada tabel 2.3

penelitian di tiga layanan TB DOTS di kota Blitar didapatkan tingkat kepatuhan minum obat TBC memiliki kepatuhan baik yaitu sebanyak 12 orang (66.6%) dan kepatuhan kurang sebanyak 2 orang (11.1%)

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. Identifikasi pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat TBC di tiga layanan TB Dots di Kota Blitar didapatkan ada hubungan antara pengetahuan. Dimana dari uji Analisa sperman rank didapatkan ada hubungan dari variabel, pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat, dimana dari hasil perhitungannya didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0.577 yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan adalah berhubungan kuat, dengan nilai signifikansi 0.05. Di wilayah Kota Blitar hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat sangat berpengaruh dikarenakan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, lama pengobatan dan lingkungan.

2. Identifikasi dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat TBC di tiga layanan TB Dots di Kota Blitar didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat TBC. Dari uji Analisa sperman rank didapatkan ada hubungan dari variabel, dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat dengan hasil perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.577 yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan adalah berhubungan kuat, dengan nilai signifikansi 0.05. Angka koefisien korelasi bernilai positif yang berarti bersifat searah.

## **KESIMPULAN**

1. Dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat TBC didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0.577, hal ini dipengaruhi faktor yang tingkat pendidikan, usia, lama pengobatan dan lingkungan.
2. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat TBC yang diteliti diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.577 yang berarti semua ada hubungan dan berbanding lurus. Dengan dukungan keluarga yang baik akan memberikan motivasi

## SARAN

### 1. Penderita dan keluarga

Setelah mengetahui tentang penyakit, penyebab, cara pencegahan TBC, diharapkan bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari dengan tetap mematuhi sesuai anjuran

### 2. Instansi Kesehatan masyarakat

Selain pemberian edukasi tentang penyakit, penyebab TBC, petugas yang ada di layanan memberikan contoh/ mempraktekan bagaimana cara pencegahan penyakit TBC .

## DAFTAR PUSTAKA

Depkes. (2014). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Kementerian*

*Kesehatan RI*, 69–71.

Dhewi, G. I., Armiyati, Y., & Mamat Supriyono. (2013). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di BKPM Pati. *STIKes Telogorejo Semarang*.

*Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. (n.d.). Retrieved March 23, 2023, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/637/kepatuhan-pengobatan-pada-tbc](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/637/kepatuhan-pengobatan-pada-tbc)

c

Fintiya, M. ., & Wulandari, I. S. . (2019). Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien tbc di wilayah kerja puskesmas parongpong kecamatan parongpong kabupaten bandung barat. *Skolastik Keperawatan*, 5(2), 186–193.

Fitria, Cemy Nur, and Anik Mutia. "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas." *Jurnal Ilmu*



*Keperawatan dan Kebidanan 7.1 (2016)*

Gunawan, A. R. S., Simbolon, R. L., & Fauzia, D. (2017). *PASIENTERHADAP  
PENGobatan TUBERKULOSIS PARU DI LIMA PUSKESMAS SE-KOTA  
PEKANBARU*. 4(2), 1–20.

Hasina, Siti Nur, et al. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan  
Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis  
Paru." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13.2 (2023):  
453-462.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional  
Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024*.

Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*.

Nursalam. (2017). *metodologi penelitian ilmu keparawatan*. Salemba Medika.

Ningsih, Fitriani, Riska Ovany, and Yuni Anjelina. "Literature Review: Hubungan  
Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan  
Penularan Tuberculosis: Literature Review: Relationship of Knowledge to  
Community Attitude about Tuberculosis Prevention Measures." *Jurnal Surya  
Medika (JSM)* 7.2 (2022): 108-115.

Rahmi, N., Medison, I., & Suryadi, I. (2013). *Artikel Penelitian Hubungan  
Tingkat Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru dengan Perilaku Kesehatan  
, Efek Samping OAT dan Peran PMO pada Pengobatan Fase Intensif di  
Puskesmas Seberang Padang September 2012 - Januari 2013*. 6(2),  
345–350.

Saragih, Frida Liharis, and Herlina Sirait. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap  
Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di

Puskesmas Teladan Medan Tahun 201

- Septia, A., Rahmalia, S., & Sabrian, F. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. *JOM PSIK, 1*(2).
- Suciati. (2010). *Evaluasi Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung di RSUD Prambanan.*
- Rismawati, Putri. "PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERCULOSIS DI PUSKESMAS JAYANTI TAHUN 2021." *Nusantara Hasana Journal 2.8* (2023): 121-125.
- Toha, Mukhammad, Mokh Sujarwadi, and Ida Zuhroidah. "Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien TBC dalam Mengantisipasi Penularan Penyakit di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan 14.S1* (2022): 207-216.
- Ul'fah Hernaeny, M. Pd. "Populasi Dan Sampel." *Pengantar Statistika 1* (2021): 33.
- Ulfah, Ulfah, et al. "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita tuberkulosis paru." *The Indonesian Journal of Infectious Diseases 4.1* (2018).
- Herti Ayu Harianto, Penulis, Lena Atoy, and Indriono Hadi. *IDENTIFIKASI DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENGOBATAN PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DIPOLI PARU RSUBAHTERAMAS PROVINSI SULAWESI TENGGARA.* Diss. Poltekkes Kemenkes Kendari, 2017.
- Delani, Syifa Egidia, Umi Yuniarni, and Lanny Mulqie. "Evaluasi Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rancabali." *Bandung Conference Series: Pharmacy.* Vol. 2. No. 2. 2022.

